

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara hakiki, pendidikan dipandang bermutudapat diukur dari kedudukannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan budaya nasional. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Sejalan dengan fungsi pendidikan di Indonesia yang tersurat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, telah terlihat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan di masa depan. Sasaran dalam pendidikan itu sendiri adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Upaya peningkatan kualitas belajar berarti pula sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia, dalam hal ini banyak cara yang dapat dilakukan agar siswa selalu merasa tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Seperti pada era teknologi dan globalisasi sekarang ini, pembelajaran dapat dibuat menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Meningkatkan dan menerapkan model pembelajaran merupakan salah satu cara guru untuk dapat mengemas pembelajaran yang dilakukannya menjadi sebuah pembelajaran bermakna namun masih dalam konteks tidak terlalu terkesan biasa saja melainkan ada hal baru yang dialami siswa dalam belajar.

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan yang pernah dilakukan oleh peneliti di SMK Pasundan 4 Bandung peneliti merasa keaktifan siswa dalam belajar pembelajaran yang terjadi siswa tidak terlibat aktif. Hal itu dapat diketahui jika peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak dimanfaatkan oleh siswa untuk bertanya, hanya ada dua orang siswa dari sekian banyak yang ada dikelas yang berani mengajukan pertanyaan, hal serupa terjadi jika peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah peneliti sampaikan, siswa tidak terlibat aktif, hanya ada satu orang yang terlibat dan jarang terjadi untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, sedangkan sisanya hanya diam dan memperhatikan temannya yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dapat mempersentasikan keaktifan belajar siswa di SMK Pasundan 4 Bandung pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Presentase Keaktifan siswa kelas X Manajaemen Pemasaran (MP) 1 Pada Mata Pelajaran Strategi Pemasaran

No	Keaktifan Mahasiswa	Frekuensi (Orang)	Persentase
1.	Aktif Bertanya	2	5,26%
2.	Mengungkapkan pendapat/ide	1	2,64%
3.	Aktif menjawab pertanyaan peneliti	1	2,63%
4.	Siswa yang pasif	34	89,47%
Jumlah		38	100%

Sumber: Hasil Pra Penelitian diolah

Dari tabel diatas jelas terlihat bahwa siswa yang aktif bertanya hanya ada 2 siswa atau 5,26% dari 38 siswa, sedangkan yang berani mengungkapkan pendapatnya hanya ada 1 siswa atau 2,64%, dan yang aktif menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu hanya 1 siswa atau 2,63%.

Pembelajaran strategi pemasaran di SMK Pasundan 4 Bandung selama ini masih kurang bervariasi dan kreatif, ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah banyak siswa malas membaca dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Munculnya permasalahan tersebut, maka perlu adanya usaha agar siswa tidak malas membaca dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran strategi pemasaran adalah ceramah dan tanya jawab. Guru hanya menjelaskan kemudian siswa diberi latihan. Penggunaan model pembelajaran secara konvensional ini membuat siswa menjadi pasif, sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas, menyebabkan masih rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan peneliti masih kurang tepat, sehingga berdampak pada tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah standar yang diharapkan. Agar dapat keluar dari permasalahan di atas, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan praktik pembelajaran. Model pembelajaran ini, mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang peneliti pilih adalah tipe NHT (*Numbered Heads Together*). NHT memiliki keunggulan yaitu adanya sistem penomoran yang memungkinkan setiap anggota kelompok berusaha memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pemilihan model pembelajaran tersebut, didasarkan oleh adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ary Armansyah (2012) dengan menggunakan model yang sama, dan hasil penelitiannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai

bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seharusnya mengetahui bagaimana cara siswabelajar dan menguasai berbagai model pembelajaran untuk diterapkan kepada siswa. Dengan kata lain, guru perlu mengetahui berbagai model pembelajaran yang salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *numbered head together* jika diterapkan kepada siswa maka siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. dengan berbagai variasinya, sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Pemilihan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, seorang guru harus memilih model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar siswa tertarik dalam pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang diperoleh siswa dari lingkungannya.

Praktik pembelajaran disekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, hal ini terlihat dari siswa yang tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada pendengarannya, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir dikelas dengan persiapan yang kurang memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya apakah materi yang diajarkan dapat di pahami atau tidak oleh siswa.

Menurut Fathurrohman (2015, hlm. 90) "*Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas". Peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT peserta didik akan di bagikan kelompok dan dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap peserta didik dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *cooperatipe* tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan peserta didik berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT peserta didik perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung peserta didik duduk berhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya. Dengan menggunakan model pembelajaran *coopetative learning* tipe NHT peserta didik lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan.

Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010, hlm. 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar siswa disini dipandang sebagai objek dan sebagai subjek.

Pembelajaran di sekolah pada tingkat SMK khususnya mata pelajaran strategi pemasaran umumnya menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa bosan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa sangat rendah. Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut diatas adalah dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru dapat memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satunya yakni dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Dari persoalan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Strategi Pemasaran di SMK Pasundan 4 Bandung (Sub Tema Teknik dan Strategi Pembelajaran di Kelas X MP 1)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru sedangkan siswa masih belum terlibat dalam pelaksanaannya.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah.
3. Metode pembelajaran yang dilakukan kurang inovatif dan menarik, sehingga siswa cenderung pasif setiap kali kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian merumuskan masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu guna mengetahui beberapa kemungkinan yang muncul dalam proses penelitian ini. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan keaktifan belajar pada mata pelajaran strategi pemasaran di SMK Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran strategi pemasaran di SMK Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran strategi pemasaran di SMK Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran strategi pemasaran di SMK Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada disiplin ilmu pendidikan ekonomi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta memberikan gambaran mengenai penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran strategi pemasaran di SMK Pasundan 4 Bandung (sub tema strategi *life cycle* di kelas XMP 1)

2. Manfaat dari segi Kebijakan

Kebijakan pemerintah harus menggunakan model pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian bagi sekolah untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya melalui penggunaan model pembelajaran yang baik.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan acuan secara khusus untuk guru mata pelajaran strategi pemasaran sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Bagi Siswa

Memberikan wawasan mengenai model pembelajaran serta pengaruhnya terhadap keaktifan belajar agar menjadi bekal prinsip untuk siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya secara khusus yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran strategi pemasaran di SMK Pasundan 4 Bandung

e. Manfaat dari segi isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan model pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun nonformal, serta dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. *Numbered Head Together*

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015, hlm. 90) “*Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT peserta didik akan di bagikan kelompok dan dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap peserta didik dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *cooperatipe* tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan peserta didik berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT peserta didik perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung peserta didik duduk berhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya. Dengan menggunakan model pembelajaran *coopetative learning* tipe NHT peserta didik lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan.

3. Keaktifan

Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010, hlm. 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar siswa disini dipandang sebagai objek dan sebagai subjek.

Memperhatikan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa adalah daya yang timbul dari aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan agar subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada Panduan Karya Tulis Ilmiah yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi seperti berikut:

1. Bab I Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Berisi penjelasan timbulnya masalah yang diteliti dan pentingnya masalah itu diteliti. Yang perlu dikemukakan:

- 1) Kondisi ideal yang harusnya terwujud berdasarkan teori dan aturan
- 2) Kondisi yang terjadi saat ini
- 3) Pemecahan masalah serta argumentasi dan pernyataan dari judul

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi Operasional

Definisi penelitian mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga teripta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, berdasarkan judul skripsi ini pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap keaktifan belajar mahasiswa maka kajian teoretisnya sebagai berikut:

a. Kajian Teori

1) Model Pembelajaran cooperative Learning Pembelajaran tipe Numbered Head Together

- a) Pengertian model pembelajaran *cooperative learning*
- b) Unsur-unsur Pembelajaran *cooperative learning*
- c) Tujuan Model Pembelajaran *cooperative learning*
- d) Karakteristik Pembelajaran *cooperative learning*
- e) Sintaks Pembelajaran *cooperative learning*
- f) Pengertian Model *Numbered Head Together*
- g) Tujuan Model Pembelajaran NHT

- h) Sintak Pembelajaran model NHT
- i) Langkah-langkan Model Pembelajaran NHT
- j) Kelebihan dan Kekurangan Model NHT

2) Keaktifan Belajar Siswa

- a) Pengertian keaktifan Belajar
- b) Karakteristik Siswa Aktif
- c) Kriteria Siswa Aktif
- d) Indikator Siswa Aktif

b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti

c. Kerangka Pemikiran/Skema Paradigma Penelitian

d. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Di dalam metode penelitian terdiri dari:

- a. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif
- b. Subjek penelitian adalah siswa SMK Pasundan 4 Bandung kelas X Manajemen Pemasaran sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe *numbered head together*
- c. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

- d. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survey menggunakan angket
- e. Prosedur Penelitian merupakan prosedur penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini terdiri dari dua hal utama, yaitu:

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan;
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

a. Simpulan

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisa temuan hasil penelitian.

b. Saran

Merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuatan kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan bagi peneliti berikutnya.

